

KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MTsS DARUSSA'ADAH COT BADA

Zahara^{1*)} Swastika Herniati²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim, Bireuen

^{*)}Email: zaharafkip@yahoo.co.id

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim, Bireuen

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran mengimplementasikan proses pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru di MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam menyusun rencana pembelajaran, mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal, disebabkan minimnya pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dikelas, dan penggunaan media belajar yang masih sangat kurang.

Kata Kunci : Kesiapan Guru, dan Implementasi Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012).

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta disekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Hasil observasi yang dilakukan

ditemukan banyak guru yang belum mengenal mengenai kurikulum baru. Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus.

Sikdisnas (2012: 11) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi,

(3) standar lulusan, (4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan pendidikan, (8) standar penilaian dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif.

Hasil analisis *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6. Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Dalam mengimplementasikan kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak bahkan bisa menjadi ujung tombok serta garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan, tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi sebagaimana dinyatakan filosof Bertrand Russel "*More important than the curriculum is the question of the methods of teaching and the spirit in which the teaching is given*". Kurikulum penting, tetapi yang tak kalah pentingnya juga adalah bagaimana strategi membelajarkan dan spiritnya.

Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan guru untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri. Guru harus selalu berusaha menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang dibuat pemerintah. Dengan demikian, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan pembaharuan kurikulum pendidikan di atas perlu dipertimbangkan. Berdasarkan kurikulum

2013 yang mengacu pada pendekatan saintific learning, dimana siswa diarahkan pada pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa yang lebih aktif mencari dengan model pembelajaran pendekatan sains). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal tersebut sedikit berbeda dengan kesiapan dalam implementasi kurikulum sebelumnya yang berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Elemen yang terkait dalam program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sekaligus sebagai variabel yang turut menentukan terimplementasi sistem pendidikan nasional pada suatu sekolah, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Guru merupakan unsur yang dominan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Oleh karena itu, pembelajaran pendekatan sains atau *Saintific Learning Aproach* tidak hanya kegiatan komunikasi resiprokal, tetapi guru dituntut memiliki kesiapan (kemampuan dan kemauan) memanfaatkan media pembelajaran.

Kemendikbud (2012: 28) menyatakan hasil uji kompetensi guru (UKG) diprediksi sebagian besar guru masih berada di bawah rata-rata nasional. Guru tersertifikasi saja masih ada yang hanya memperoleh nilai 40 dari nilai maksimal 91, 12. Ini artinya keempat kompetensi; kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru masih sangat rendah. Seharusnya para gurulah yang berada di garda terdepan dalam implementasi kurikulum 2013. Tetapi pada kenyataannya mereka mengajar dengan kurikulum lama saja sudah kwalahan lalu bagaimana jika mereka harus dituntut untuk mengajar dan mengevaluasi siswa dengan metode dan teknik yang sama sekali masih baru bagi mereka. Guru-guru di MTs Darussa'adah Cot Bada belum sepenuhnya mampu menerapkan/mengajar berdasarkan kurikulum 2013. Masih banyak guru di sekolah tersebut mengaku masih

kurang memahami cara mengajar sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. (1) Bagaimanakah kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada?. (2) Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada ? (3) Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah. (1) Untuk mengetahui kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada. (2) Untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada. (3) Untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di MTsS Darussa'adah Cot Bada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dikatakan demikian karena pelaksanaannya berlandaskan prinsip-prinsip yang berorientasi pada upaya perolehan informasi mengenai fenomena tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat dengan kondisi apa adanya. Menurut Moleong (2004: 6) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Arikunto, 2010: 3)

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan maka dilakukan suatu kegiatan penelitian. Lokasi penelitian di lakukan di MTsS Darussa'adah Cot Bada. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti pada bulan September-Oktober 2017. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah. data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara dengan menggunakan daftar

pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer ini bersumber dari 10 orang guru yang ada di sekolah MTsS Darussa'adah Cot Bada yang telah ditentukan, dimana informannya yang memiliki pengaruh atau tahu tentang data-data yang akan ditanyakan peneliti. Sedangkan alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data menggunakan tipe recorder, kamera, alat tulis dan lain lain. Data sekunder, diperoleh dari dokumen- dokumen dari sekolah MTsS Darussa'adah Cot Bada, mengenai data- data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Teknik data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan pengungkapan akhir terhadap hasil penafsiran, evaluasi data dan tindakan. Sedangkan verifikasi yaitu pengujian kebenaran dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari kata.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu. Tahap pra lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, Tahap analisis data, Tahap evaluasi dan pelaporan .

PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan RPP. Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan

dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran. Dalam menerapkan kurikulum yang masih baru ini, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Meskipun sudah diterapkan, namun masih terdapat kendala-kendala sehingga membuat penerapan kurikulum secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal.

Semua guru sudah menerapkan Kurikulum 2013 walaupun belum secara maksimal karena terdapat kendala dalam penyusunan rencana pembelajaran, para guru masih mengalami kesulitan. Salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP. Seorang guru diharuskan membuat suatu perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar secara umum adalah menyusun rencana pembelajaran dilakukan dengan cara membuat silabus dan mengembangkannya serta merancang pelaksanaannya atau membuat RPP.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kesiapan guru MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang kreatif dan kurangnya bimbingan dan arahan untuk guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan buku panduan Kurikulum 2013. Sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2014) bahwa dalam menerapkan Kurikulum baru ini diperlukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala dari pihak sekolah maupun Depdiknas.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP), karena pada dasarnya merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut.

Dalam pembelajaran kurikulum baru ini terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama di Indonesia yaitu terdapat pada pendekatan pembelajaran yaitu saintifik dan tematik-integratif. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya siap. Hal ini dikarenakan penguasaan dan pengetahuan guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik masih kurang baik, seperti dalam penggunaan media yang harus selalu disertakan dalam setiap pembelajaran, metode dan strategi yang harus disusun agar sesuai dengan acuan Kurikulum 2013.

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai penilaian otentik. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian mendefinisikan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian otentik berbasis meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Kunandar (2014: 13) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil

belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan bagi peserta didik yang sangat tuntas diberikan program pengayaan dan belum tuntas dengan mengikuti program remidi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru di MTsS Darussa'adah Cot Bada sudah memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan acuan kriteria kurikulum 2013. Karena pada evaluasi Kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu mengevaluasi siswa mulai dari aspek sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan. Penilaian tersebut dilakukan mulai dari kegiatan harian pembelajaran siswa hingga masa ujian akhir semester untuk siswa.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan guru MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam menyusun rencana pembelajaran masih belum maksimal disebabkan minimnya pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan kurangnya bimbingan yang diberikan kepada guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan buku panduan Kurikulum 2013.
2. Kesiapan guru MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam mengimplementasi proses pembelajaran belum sepenuhnya siap, yang dikarenakan penguasaan dan pengetahuan guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 yang masih kurang, mulai dari penggunaan media yang belum maksimal sampai dengan metode pembelajaran yang masih dominan para guru gunakan yaitu metode ceramah.
3. Kesiapan guru MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam mengevaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 mereka sudah mengikuti acuan kriteria kurikulum 2013 dengan memberikan 3 aspek penilaian yang meliputi nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan mengenai Kurikulum 2013.
2. Guru sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi.
3. Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2013a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2013b. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan H. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandar H. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim, R.& Kayadi, B (1994). *Pengembangan Inovasi dalam Kurikulum*. Jakarta: UT, Depdikbud.
- Soekisno, R. Bambang .A. *Bagaimanakah Perjalanan Kurikulum Nasional (Pada Pendidikan dasar dan Menengah*. <http://rbaryans.wordpress.com/>.2007.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengembangan Diri dalam KTSP*. <http://guruw.wordpress.com/>.2008

Undang-undang Republik Indonesia No. 14
Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.
2006. Badung: Citra Umbara

Penulis :

Zahara

Memperoleh gelar Sarjana dan Magister dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Bekerja sebagai Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim, Bireuen-Aceh.

Swastika Herniati

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim Bireue